

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI MAKASSAR**



OLEH:

ST. NUR IRAWATI

A31107701

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2011

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI MAKASSAR**

**Oleh :**

**ST. NUR IRAWATI**

**A31107701**

*Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Syarat Guna Mencapai Gelar*

*Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi*

*Universitas Hasanuddin*

**Telah Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**(Dra. Hj. Sri Sundari, M.Si, Ak.)**  
**NIP: 196602201994122001**

**(Dra. Andi Kusumawati, M.Si, Ak.)**  
**NIP: 19660405992032003**

## ABSTRAK

St. Nur Irawati, 2011. “ *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar*”. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi Auditor, Kualitas Audit.

Akuntan publik merupakan auditor independen yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Tugas akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Berdasarkan hal tersebut maka akuntan publik memiliki kewajiban menjaga kualitas audit yang dihasilkannya. Terlebih dengan adanya kasus keuangan yang menimpa banyak perusahaan yang ikut melibatkan akuntan publik, membuat akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Karena dalam kualitas audit yang baik akan dihasilkan laporan audit yang mampu menyajikan temuan dan melaporkan dengan sesungguhnya tentang kondisi keuangan kliennya. Adapun kualitas audit, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor yang sangat penting peranannya dalam menentukan kualitas audit tersebut diantaranya adalah kompetensi dan independensi. Oleh karena itu maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1)Apakah kompetensi dan independensi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. (2)Apakah kompetensi dan independensi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar, karena Kantor Akuntan Publik di Makassar sangat sedikit maka penentuan sampelnya berdasarkan semua populasi berukuran 31 auditor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi dan independensi, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Untuk metode pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis diskriptif dan analisis statistik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya independensi yang berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan secara simultan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu baik auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan dapat meningkatkan kualitas auditnya. Adapun untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi.

Sedangkan untuk meningkatkan independensi, auditor yang mendapat tugas dari kliennya diusahakan benar-benar independen, tidak mendapat tekanan dari klien dan tidak memiliki perasaan sungkan dengan kliennya sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa oleh karena kasih karunia dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar*”

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Dra. Hj. Sri Sundari, M.Si,Ak. Selaku pembimbing I. yang penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
2. Dra. Andi Kusumawati, M.Si,Ak. Selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya kepada penulis selama belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
4. Bapak dan Ibu Akuntan Publik di Jawa Tengah, yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu guna mengisi kuesioner yang disebarkan penulis.

5. Bapak dan Ibu tercinta, penulis khusus mempersembahkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak dan Ibu atas segala nasehat, tauladan dan doa yang selalu menyertai setiap langkah hidup penulis untuk menjadikan penulis lebih dewasa, mandiri dan bertanggung jawab.
6. Kepada Kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
7. Kepada Muh.Satriah Yusuf skeluarga yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayangnya yang berarti selama ini.
8. Teman-teman terbaik dan seperjuangan, Ekhy, ike, Lina, Vyo, Alin, Wulan, Nurul, refaat, hardi, terima kasih untuk kebersamaan, keceriaan, dan kenangan yang indah yang tak terlupakan. Ayo...semangat..!!!
9. Kepada Senior-senior Fakultas Ekonomi Unhas Khususnya Jurusan akuntansi yang sangat banyak membantu.

Akhirnya semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan karunia, limpahan rahmat dan berkat-Nya atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Makassar, Juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kualitas Audit.....	9
2.2 Kompetensi.....	17
2.2.1 Pengetahuan.....	18
2.2.2 Pengalaman.....	19
2.3 Independensi.....	20
2.3.1 Lama Hubungan Dengan Klien ( <i>Audit Tenure</i> ) ...	21
2.3.2 Tekanan Dari Klien.....	22
2.3.3 Telaah Dari Rekan Auditor ( <i>Peer Review</i> ) .....	24
2.3.4 Jasa Non Audit.....	24

2.4 Hipotesis .....	25
2.5 Kerangka Teoritis .....	26
<b>BAB III METODA PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
3.1 Definisi Operasional.....	30
3.2 Lokasi Penelitian.....	30
3.3 Populasi.....	31
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5 Instrumen Penelitian.....	32
3.6 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.6.1 Jenis Data.....	34
3.6.2 Sumber Data.....	34
3.7 Model dan Teknis Analisis Data.....	35
3.7.1 Model Analisis Data.....	35
3.7.2 Teknis analisis Data.....	35
3.7.2.1 Uji Kualitas Data.....	35
3.7.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.7.2.3 Uji Hipotesis.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Gambaran Obyek Penelitian.....	44
4.2 Hasil Uji Deskriptif.....	47
4.3 Hasil Uji Asumís Klasik.....	47
4.4 Hasil Uji Validitas.....	49
4.5 Hasil Uji Realibilitas.....	50

4.6 Hasil Uji Regresi.....	51
4.7 Hasil Uji Hipótesis.....	53
4.8 Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Keterbatasan.....	52
5.3 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis Penelitian..... 29

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Nama Kantor Akuntan Publik dan Jumlah Auditor.....	31
Tabel 3.2 Nama Kantor Akuntan Publik dan Jumlah Auditor.....	31
Tabel 3.3 Skor Dalam Setiap Jenis Pertanyaan dalam Instrumen Penelitian.	33
Tabel 3.4 Nomor dari Setiap Jenis Pertanyaan.....	33
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	47
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.3 Korelasi Koefisien.....	48
Tabel 4.4 Koefisien (a) .....	49
Tabel 4.5 Korelasi.....	49
Tabel 4.6 Item-Total Statistics.....	50
Tabel 4.7 Model Summary.....	51
Tabel 4.8 Anova (b) .....	51
Tabel 4.9 Koefisien Hasil Perhitungan Analisis Regresi.....	51
Tabel 4.10 Koefisien Regresi Parsial (Uji t).....	53
Tabel 4.11 Uji Simultan (Uji F).....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama KAP di Makassar.....	62
Lampiran 2 Kuesioner.....	63
Lampiran 3 Daftar Nilai Variabel Y dan X.....	69
Lampiran 4 Hasil Uji .....	70
Lampiran 5 Tabel F, t , R.....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja, 1998:3). Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan secara keseluruhan.

Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (Agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi disisi lain, pemilik (prinsipal) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak

skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri. Skandal didalam negeri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Winarto, 2002 dalam Christiawan 2003:82).

Dalam konteks skandal keuangan di atas, memunculkan pertanyaan apakah trik-trik rekayasa tersebut mampu terdeteksi oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut. Tentu saja jika yang terjadi adalah auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, maka yang menjadi inti permasalahannya adalah kompetensi atau keahlian auditor tersebut. Namun jika yang terjadi justru akuntan publik ikut mengamankan praktik rekayasa tersebut, seperti yang terungkap juga pada skandal yang menimpa *Enron, Andersen, Xerox, WorldCom, Tyco, Global Crossing, Adelphia dan Walt Disney* (Sunarsip 2002 dalam Christiawan 2003:83) maka inti permasalahannya adalah independensi auditor tersebut. Terkait dengan konteks inilah, muncul pertanyaan seberapa tinggi tingkat kompetensi dan independensi auditor saat ini dan apakah kompetensi dan

independensi auditor tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik.

Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik.

De Angelo dalam Kusharyanti (2003:25) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Sementara itu *AAA Financial Accounting Commite* (2000) dalam Christiawan (2002:83) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit”.

Berkenaan dengan hal tersebut, Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004:23) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Senada dengan pendapat Trotter, selanjutnya Bedard (1986) dalam Sri Lastanti (2005:88) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki

pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Adapun Kusharyanti (2003:3) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien.

Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2001). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003:26) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Kemudian Tubbs (1990) dalam artikel yang sama berhasil menunjukkan bahwa semakin berpengalamannya auditor, mereka semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut.



Sehingga berdasarkan uraian di atas dan dari penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman.

Namun sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Atau dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Supriyono, 1988).

Selain itu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap independensi auditor maka pekerjaan akuntan dan operasi Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu dimonitor dan di "audit" oleh sesama auditor (*peer review*) guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. *Peer review* sebagai mekanisme monitoring yang dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit.

Selain itu *peer review* dirasakan memberi manfaat baik bagi klien, kantor akuntan publik maupun akuntan yang terlibat dalam *peer review*. Manfaat tersebut antara lain mengurangi risiko *litigation* (tuntutan), memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan

*competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan (Harjanti, 2002:59).

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkannya kualitas audit yang dihasilkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting yakni untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

Atas dasar latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar “**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan dan parsial?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun parsial.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan..

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kualitas Audit**

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora (2002:47) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu :

1. Tanggung jawab profesi.

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Kepentingan publik.

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3. Integritas.

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4. Objektivitas.

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional.

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.

6. Kerahasiaan.

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

7. Perilaku Profesional.

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8. Standar Teknis.

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Selain itu akuntan publik juga harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal ini adalah standar auditing. Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP,2001;150:1):

1. Standar Umum.

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

## 2. Standar Pekerjaan Lapangan.

a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat saat lingkup pengujian yang akan dilakukan.

c. Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

## 3. Standar Pelaporan.

a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidaksielarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidaksielarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

Moizer (1986) menyatakan bahwa pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan auditor dan kepatuhan pada standar yang telah digariskan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Selanjutnya menurut De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003:25) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana

auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

AAA Financial Accounting Commite (2000) dalam Christiawan (2002) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor“.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Sehingga berdasarkan definisi di atas dapat terlihat bahwa auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dan untuk menjalankan kewajibannya ada 3 komponen yang harus dimiliki oleh auditor yaitu



kompetensi (keahlian), independensi dan due *professional care*. Tetapi dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil, salah satunya tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan.

Berbagai penelitian tentang kualitas audit pernah dilakukan, salah satunya oleh Deis dan Giroux (1992) mereka meneliti faktor penentu kualitas audit di sektor publik dengan menggunakan sampel KAP yang mengaudit institusi sektor publik. Studi ini menganalisis temuan-temuan *Quality Control Review*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), jumlah klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), ukuran dan kesehatan keuangan klien serta jam kerja audit secara signifikan berhubungan dengan kualitas audit. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pendidikan, struktur audit, kemampuan pengawasan (*supervisor*), profesionalisme dan beban kerja. Semakin lama *audit tenure*, kualitas audit akan semakin menurun. Sedangkan kualitas audit akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah klien, reputasi auditor, kemampuan teknis dan keahlian yang meningkat.

Tabel 2.1 Kajian penelitian terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
1	Supriyono, R.A. (1988)	Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik	Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, jasa-jasa lainnya selain jasa audit, lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien, persaingan antar KAP, ukuran KAP, audit fee.	Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, jasa-jasa lainnya selain jasa audit, lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien, persaingan antar KAP, ukuran KAP dan audit fee secara signifikan mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.
2	Sekar Mayangsari (2003)	Pengaruh Keahlian audit dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasi eksperimen.	Keahlian dan independensi sebagai variabel bebas, dan pendapat audit sebagai variabel terikat.	Bahwa auditor yang memiliki keahlian dan independensi akan mempengaruhi pendapat audit dibandingkan yang hanya memiliki salah satu karakteristik atau sama sekali tidak memiliki keduanya.
3	Kusharyanti. (2003)	Temuan penelitian mengenai Kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang.	Faktor-faktor kualitas audit menurut De Angelo dan Catanach Walker	Banyak faktor memainkan peran penting dalam mempengaruhi kualitas audit dari sudut pandang auditor individual, auditor tim maupun KAP.
4	Nurchasanah dan Rahmanti (2003)	Analisis faktor-Faktor penentu kualitas audit	Pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, respon atas kebutuhan klien, taat pada standar umum keterlibatan pimpinan KAP, keterlibatan, pimpinan KAP, Independensi anggota tim audit, komunikasi tim audit dan manajemen klien.	Hanya pengalaman melakukan audit dan keterlibatan pimpinan KAP yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sumber : Penelitian terdahulu, Elfarini (2007).

Tabel 2.1 Lanjutan

5	Teguh Harhinto (2004)	Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur	Keahlian diproksikan dalam 2 sub variabel pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan Independensi diproksikan dalam tekanan dari klien, lama hubungan dengan klien, dan telaah rekan auditor.	Keahlian dan independensi Berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
6	Adi Purnomo (2007)	Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Faktor-Faktor Keahlian Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit	Keahlian diproksikan dalam 2 sub variabel pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan Independensi diproksikan dalam lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan pelaksanaan jasa lain dengan klien.	Menurut persepsi auditor faktor-faktor keahlian yaitu pengalaman dan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan faktor-faktor independensi menurut persepsi auditor hanya tekanan klien yang berpengaruh terhadap kualitas audit.
7	Elfarini, Eunike Christina. (2007)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah)	Keahlian diproksikan dalam 2 sub variabel pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan Independensi diproksikan dalam lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non audit	Kompetensi dan Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial dan simultan

Sumber : Penelitian terdahulu, Elfarini (2007).

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Sedangkan independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah

dipengaruhi, tidak memihak kepentingan siapapun serta jujur kepada semua pihak yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan meneliti pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Dimana kompetensi diproksikan pada 2 (dua) sub variabel yaitu pengetahuan dan pengalaman, sedangkan independensi diproksikan dalam 4 (empat) sub variabel yakni lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan audit dan jasa non audit.

## **2.2 Kompetensi**

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

Lee dan Stone (1995), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Pendapat lain adalah dari Dreyfus dan Dreyfus (1986), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian seseorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “ mengetahui sesuatu “ ke “ mengetahui bagaimana “. Seperti misalnya dari sekedar pengetahuan yang tergantung pada aturan tertentu kepada suatu pernyataan yang bersifat intuitif.

Adapun Bedard (1986) dalam Sri lastanti (2005:88) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Sementara itu dalam artikel yang sama, Shanteau (1987) mendefinisikan keahlian sebagai orang yang memiliki keterampilan dan kemampuan pada derajat yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

#### 2.2.1 Pengetahuan

SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup.

Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Meinhard et.al, 1987 dalam Harhinto, 2004:35).

Harhinto (2004) menemukan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan

menentukan kualitas audit. Adapun secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Kusharyanti, 2003), yaitu : (1.) Pengetahuan pengauditan umum, (2.) Pengetahuan area fungsional, (3.) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru, (4.) Pengetahuan mengenai industri khusus, (5.) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

Berdasarkan Murtanto dan Gudono (1999) terdapat 2 (dua) pandangan mengenai keahlian. Pertama, pandangan perilaku terhadap keahlian yang didasarkan pada paradigma *einhorn*. Pandangan ini bertujuan untuk menggunakan lebih banyak kriteria objektif dalam mendefinisikan seorang ahli. Kedua, pandangan kognitif yang menjelaskan keahlian dari sudut pandang pengetahuan. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat di masa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan).

### 2.2.2 Pengalaman

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Menurut Tubbs (1992) dalam Mayangsari (2003) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal : (1.) Mendeteksi kesalahan, (2.) Memahami kesalahan secara akurat,

(3.) Mencari penyebab kesalahan.

Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2002:5) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Libby et. al, 1985) dalam Mayangsari (2003:4).

Sedangkan Harhinto (2004) menghasilkan temuan bahwa pengalaman auditor berhubungan positif dengan kualitas audit.

### **2.3 Independensi**

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2002).

Dalam Kode Etik Akuntan Publik disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Penelitian mengenai independensi sudah cukup banyak dilakukan baik itu dalam negeri maupun luar negeri. Lavin (1976) meneliti 3 faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, yaitu : (1.) Ikatan keuangan

dan hubungan usaha dengan klien, (2.)Pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien, dan (3.)lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien. Shockley (1981) meneliti 4 faktor yang mempengaruhi independensi, yaitu (1.)Persaingan antar akuntan publik, (2.)Pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien, (3.)Ukuran KAP, dan (4.)Lamanya hubungan audit.

### 2.3.1 Lama Hubungan Dengan Klien (*Audit Tenure*)

Di Indonesia, masalah *audit tenure* atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Adapun penjelasan perbedaan beberapa penelitian hasil penelitian terdahulu dinyatakan sebagai berikut :“Penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya karena akuntan publik tersebut merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Sebaliknya penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien“( Supriyono, 1988:6).



### 2.3.2 Tekanan dari klien

Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan itu sesuai dengan keinginan klien. Pada situasi ini, auditor mengalami dilema. Pada satu sisi, jika auditor mengikuti keinginan klien maka ia melanggar standar profesi. Tetapi jika auditor tidak mengikuti klien maka klien dapat menghentikan penugasan atau mengganti KAP auditornya.

Selain itu, persaingan antar kantor akuntan (KAP) semakin besar. KAP semakin bertambah banyak, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak sebanding dengan pertumbuhan KAP. Terlebih lagi banyak perusahaan yang melakukan merger atau akuisisi dan akibat krisis ekonomi di Indonesia banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Sehingga oleh karena itu KAP akan lebih sulit untuk mendapatkan klien baru sehingga KAP enggan melepas klien yang sudah ada.

Kondisi keuangan klien berpengaruh juga terhadap kemampuan auditor untuk mengatasi tekanan klien ( Knapp,1985)

dalam (Harhinto,2004:44). Klien yang mempunyai kondisi keuangan yang kuat dapat memberikan fee audit yang cukup besar dan juga dapat memberikan fasilitas yang baik bagi auditor. Selain itu probabilitas terjadinya kebangkrutan klien yang mempunyai kondisi keuangan baik relatif kecil. Pada situasi ini auditor menjadi puas diri sehingga kurang teliti dalam melakukan audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka auditor memiliki posisi yang strategis baik di mata manajemen maupun dimata pemakai laporan keuangan. Selain itu pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang besar terhadap hasil pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

### 2.3.3 Telaah dari rekan auditor (*Peer Review*)

Tuntutan pada profesi akuntan untuk memberikan jasa yang berkualitas menuntut transparansi informasi mengenai pekerjaan

dan operasi Kantor Akuntan Publik. Kejelasan informasi tentang adanya sistem pengendalian kualitas yang sesuai dengan standar profesi merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban terhadap klien dan masyarakat luas akan jasa yang diberikan.

Oleh karena itu pekerjaan akuntan publik dan operasi Kantor Akuntan Publik perlu dimonitor dan di “audit“ guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. *Peer review* sebagai mekanisme monitoring dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. *Peer review* dirasakan memberikan manfaat baik bagi klien, Kantor Akuntan Publik yang direview dan auditor yang terlibat dalam tim *peer review*. Manfaat yang diperoleh dari *peer review* antara lain mengurangi resiko litigation, memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan.

#### 2.3.4 Jasa Non Audit

Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa attestasi melainkan juga jasa non attestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan (Kusharyanti, 2002:29). Adanya dua jenis jasa yang diberikan oleh suatu KAP menjadikan independensi

auditor terhadap kliennya dipertanyakan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas audit.

Pemberian jasa selain audit ini merupakan ancaman potensial bagi independensi auditor, karena manajemen dapat meningkatkan tekanan pada auditor agar bersedia untuk mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen, yaitu wajar tanpa pengecualian (Barkes dan Simnet (1994), Knapp (1985) dalam Harhinto (2004:45)). Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jika pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan klien ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut. Kemudian auditor tidak mau reputasinya buruk karena dianggap memberikan alternatif yang tidak baik bagi kliennya. Maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut.

#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh secara parsial antara kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Ada pengaruh secara simultan antara kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Kedua hipotesis diatas didasarkan pada perkiraan sementara peneliti yang menyatakan bahwa apabila tingkat kompetensi dan independensi

tinggi, maka di duga bahwa tingkat kualitas audit akan meningkat, begitupun sebaliknya jika tingkat kompetensi dan independensi auditor menurun maka kualitas audit akan turun.

## **2.5 Kerangka Teoritis**

Salah satu fungsi dari akuntan publik adalah menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Namun adanya konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan, menuntut akuntan publik untuk menghasilkan laporan auditan yang berkualitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut. Selain itu dengan menjamurnya skandal keuangan baik domestik maupun manca negara, sebagian besar bertolak dari laporan keuangan yang pernah dipublikasikan oleh perusahaan. Hal inilah yang memunculkan pertanyaan tentang bagaimana kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan klien.

Berbagai penelitian tentang kualitas audit yang pernah dilakukan menghasilkan temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Namun secara umum menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik yang bekerja dalam suatu tim audit dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup dan independensi yang baik.

Berdasarkan logika dari paparan di atas maka dikembangkan suatu kerangka pemikiran atas penelitian ini, yaitu :

## 1. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.

## 2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

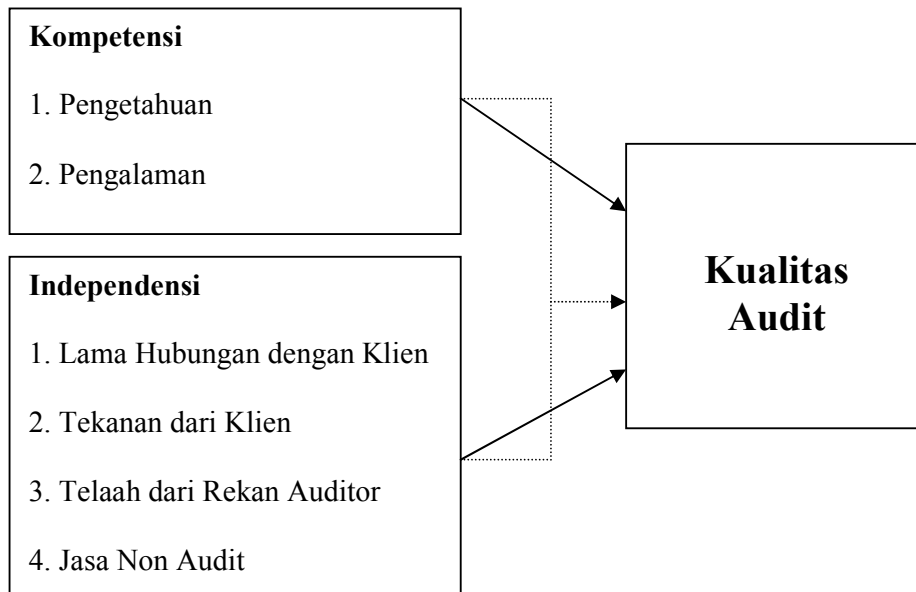
Oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

### 3. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang baik karena dengan kedua hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya. Kemudian dengan sikap independensinya maka auditor dapat melaporkan dalam laporan auditan jika terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya.

Sehingga berdasarkan logika di atas maka kompetensi dan independensi memiliki pengaruh dalam menghasilkan audit yang berkualitas baik itu proses maupun outputnya.

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan :

1. Garis putus-putus      ..... → = Hubungan simultan
2. Garis bersambung      ———→ = Hubungan secara parsial



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu kompetensi auditor ( $X1$ ), independensi auditor ( $X2$ ), dan satu variabel dependen yaitu Kualitas Audit ( $Y$ ).

Kompetensi auditor ( $X1$ ) adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Independensi ( $X2$ ) adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Sedangkan kualitas audit ( $Y$ ) adalah segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar.

### 3.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh staf auditor baik itu (partner, senior dan junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar, yaitu:

Tabel 3.1 Nama Kantor Akuntan Publik dan Jumlah Auditor:

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Mansyur Sain & Rekan	7
2	KAP Drs. Rusman Thoeng, M. Com, BAP	10
3	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cab)	12
4	KAP Usman & Rekan (Cab)	8
5	KAP Drs. Daniel Hassa & Rekan	6
6	KAP Drs. Harly Weku	7
7	KAP Yakub Ratan	7
Jumlah Auditor		57

Sumber : Data yang diolah

Dari 7 KAP yang ada di Makassar yang masih aktif , hanya 5 KAP yang bersedia mengisi kuesioner. Masing-masing KAP hanya bersedia mengisi 4 – 8 kuesioner saja. Berikut adalah nama KAP yang bersedia dijadikan objek penelitian :

Tabel 3.2 Nama Kantor Akuntan Publik dan Jumlah Auditor:

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Rusman Thoeng, M. Com, BAP	8
2	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cab)	8
3	KAP Usman & Rekan (Cab)	6
4	KAP Drs. Harly Weku	4
5	KAP Yakub Ratan	5
Jumlah Auditor		31

Sumber : Data yang diolah

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Tinjauan kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur dan buku-buku serta referensi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan.

2. Tinjauan Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data langsung di lapangan melalui kuesioner.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Konsep dalam penelitian ini meliputi konsep kompetensi dan independensi sebagai variabel bebas, dimana kompetensi diproksikan dalam 2 sub variabel yaitu pengetahuan dan pengalaman. Sedangkan independensi diproksikan kedalam 4 sub variabel yaitu tekanan dari klien, lama hubungan dengan klien, telaah dari rekan audit dan jasa non audit. dan sebagai variabel terikatnya adalah kualitas audit.

Konsep-konsep tersebut diukur dengan memberikan skor untuk setiap jawaban responden. Adapun setiap jawaban dari pernyataan tersebut telah ditentukan skornya.

Berikut tabel penilaian atau skor alternatif dari setiap jenis pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3 Skor dalam setiap jenis pernyataan dalam instrumen penelitian :

Jenis pernyataan	Jenis jawaban	Skor
<b>Positif</b>	Sangat tidak sesuai (STS)	1
	Tidak Sesuai (ST)	2
	Ragu-ragu ( R )	3
	Sesuai (S)	4
	Sangat sesuai (SS)	5
<b>Negatif</b>	Sangat tidak sesuai (STS)	5
	Tidak Sesuai (ST)	4
	Ragu-ragu ( R )	3
	Sesuai (S)	2
	Sangat sesuai (SS)	1

Sumber : Data yang diolah

Bentuk pernyataan terbagi atas pernyataan positif dan negatif. Tabel berikut ini menyajikan nomor dari setiap jenis pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian.

Tabel 3.4 Nomor dari setiap jenis pernyataan

Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Jenis Pernyataan	Nomer Pernyataan
Kompetensi	1. Pengetahuan	Positif	1,3,4,6
		Negatif	2,5
	2. Pengalaman	Positif	7,8,10
		Negatif	9
Independensi	3. Lama hubungan dengan klien	Positif	1,2
		Negatif	3
	4. Tekanan dari klien	Positif	5
		Negatif	4,6,7,8,9
	5. Telaah dari rekan auditor	Positif	-
		Negatif	10,11
	6. Jasa non audit	Positif	12,14
		Negatif	13
Kualitas audit	Positif	2,3,4,5,6	
	Negatif	1	

Sumber : data yang diolah

Kuesioner dalam penelitian ini pertanyaannya mengenai kompetensi, independensi dan kualitas audit. Jenis pernyataan adalah tertutup, dimana responden tinggal memberi tanda *tick mark* (✓) pada pilihan jawaban yang telah tersedia.

### **3.6 Jenis dan Sumber Data**

#### 3.6.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

#### 3.6.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Data primer

Data primer data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung (Indriantoro dan Bambang Supeno, 1999:65). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Bambang Supeno, 1999:65). Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh artikel, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

### 3.7 Model dan Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*). Purbayu (2005) mengemukakan bahwa korelasi berganda adalah hubungan dari beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan kedua variabel tersebut disebut analisis regresi berganda (Wahid Sulaiman, 2004: 80).

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :  $Y$  : Kualitas Audit.

$X_1$  : Kompetensi Auditor.

$X_2$  : Independensi Auditor.

$\alpha$  : Konstanta.

$\beta$  : Koefisien Regresi.

$e$  : Error.

#### 3.7.2 Teknik Analisis Data

##### 3.7.2.1 Uji Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan

data penelitian tidak memiliki *reability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi). Pengujian pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

Pengujian validitas dan reabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Purbayu, 2005: 247). Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai  $r$ -hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari  $r$ -tabel pada signifikansi 0.05 (5%).

#### b. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan

konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan (Purbayu, 2005: 251). Realibilitas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,60.

### 3.7.2.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil/nilai yang tidak bias atau estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/ BLUE*), maka model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik tersebut, yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2005:110). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS for Windows* untuk pengujian terhadap data sampel tiap variabel. Untuk mendeteksi normalitas data melalui output grafik kurva normal *p-p plot*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan



penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Nugroho, 2005: 24 dalam Jimmy, 2007).

Selain menggunakan grafik *p-plot*, pengujian normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan kurva histogram. Normalitas data bila dilihat dengan cara kurva histogram dapat ditentukan berdasarkan gambar kurva, yaitu bila bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang baik pada sisi kiri maupun sisi kanan dan kurva berbentuk lonceng yang hampir sempurna.

#### b. Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain.

Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antarvariabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antarvariabel independen. Apabila terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang paling baik (Purbayu, 2005: 238). Wahid Sulaiman (2004: 89), multikolinearitas berarti ada hubungan linear yang

“sempurna” (pasti) di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi.

Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika  $VIF > 10$  dan nilai tolerance  $< 0,10$  maka tidak terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2005:92).

#### c. Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2005 :105). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2005 :105).

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut gejala heterokedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan

homokedastisitas, salah satu uji untuk menguji heterokedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual (Purbayu, 2005: 242).

### 3.7.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi dan independensi auditor sebagai variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen. Untuk menguji hipotesis mengenai kompetensi dan independensi auditor secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, digunakan pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F dan secara parsial dengan uji t.

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$  maka  $H_0$  diterima

Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah

Jika  $p\ value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $p\ value > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen  $X_1, X_2$  secara parsial terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ). Dimana  $r^2$  menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variable-variable independen (bebas) terhadap variable dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (degree of freedom)  $df = (n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel (n-k-1)}$  maka  $H_0$  ditolak

Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpengaruh terhadap nilai variabel ( $Y$ )

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel (n-k-1)}$  maka  $H_0$  diterima

Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap nilai variabel ( $Y$ ).

Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value (p value)* dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika  $p\ value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $p\ value > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05 maka hasil uji F dapat dihitung dengan bantuan program SPSS pada tabel ANOVA.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen  $X_1, X_2$  secara bersama-sama terhadap kualitas audit sebagai

variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ). Dimana  $r^2$  menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Obyek Penelitian**

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu suatu badan usaha yang telah mendapatkan ijin dari menteri keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Sedangkan akuntan publik atau auditor independen adalah akuntan yang telah memperoleh ijin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang untuk memberikan jasanya.

Kantor Akuntan Publik dalam pekerjaannya memberikan beberapa jasa yang disebut dengan jasa audit. Penjelasan dari jasa-jasa tersebut yaitu:

##### **1. Jasa Audit Laporan Keuangan**

Dalam kapasitasnya sebagai auditor independen, kantor akuntan publik melakukan audit umum atas laporan keuangan untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

##### **2. Jasa Audit Khusus**

Audit khusus dapat merupakan audit atas pos laporan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan basis yang komprehensif dan audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu.

### 3. Jasa Atestasi

Jasa yang berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keadaan asersi (pernyataan) tertulis menjadi tanggung jawab pihak lain, dilaksanakan mulai pemeriksaan, review dan prosedur yang disepakati bersama.

### 4. Jasa Review Laporan Keuangan

Jasa yang memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi komprehensif lainnya.

### 5. Jasa Kompilasi Laporan Keuangan

Jasa untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya yang diberikan manajemen suatu entitas tertentu.

### 6. Jasa Konsultasi

Jasa ini meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Misalnya jasa konsultasi umum kepada pihak manajemen, perencanaan sistem dan implementasi sistem akuntansi, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai sampai memberikan jasa konsultasi lainnya.

### 7. Jasa Perpajakan

Jasa yang diberikan meliputi jasa konsultasi umum perpajakan,



perencanaan pajak, review jenis pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah perpajakan.

Struktur keorganisasian dalam KAP sebagai berikut :

1. Rekan atau partner, yaitu rekan pimpinan dan rekan yang menduduki jabatan tertinggi dalam KAP. Tugasnya bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap pekerjaan yang ditangani oleh KAP.
2. Manajer, yaitu pengawas pemeriksa, koordinator dari auditor senior. Tugasnya mereview program audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan manajemen letter.
3. Auditor senior atau koodinator auditor junior, yaitu akuntan perencana dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pemeriksaan. Tugasnya mengarahkan dan mereview pekerjaan akuntan junior.
4. Auditor junior atau asisten auditor (staff auditor), yaitu pelaksana prosedur pemeriksaan secara rinci sesuai dengan pengarahan dari akuntan senior. Tugasnya adalah membuat kertas kerja.

Penelitian ini dilakukan terhadap akuntan publik dengan jumlah responden sebanyak 31 responden. Hal yang diungkap adalah faktor-faktor kompetensi yang meliputi pengetahuan dan pengalaman, faktor-faktor independensi yang meliputi lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah rekan auditor, dan jasa non audit, serta kualitas audit. Data diambil menggunakan instrumen berupa angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

## 4.2 Hasil Uji Deskriptif

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas audit	31	21,00	26,00	22,9355	1,45912
Kompetensi auditor	31	25,00	39,00	33,0968	3,23888
Independensi auditor	31	26,00	52,00	37,5806	5,66730
Valid N (listwise)	31				

Statistik deskriptif dari variable-variable yang digunakan dalam penelitian ini dapat terlihat di tabel 4.1. Pada diatas dapat dilihat bahwa variabel kualitas audit dengan jumlah data (N) sebanyak 31 mempunyai nilai rata-rata 22,9355 dengan kualitas audit minimal yaitu 21,00 dan maksimal yaitu 26,00, sedangkan untuk kompetensi auditor dan independensi auditor nilai rata-ratanya sebesar 33,0968, 37,5806.

Nilai rata-rata dari proksi kompetensi dan independensi auditor adalah bertanda positif yang mengindikasikan bahwa antara kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## 4.3 Hasil Uji Asumsi klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dahulu diuji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas.

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dengan ringkasan hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kualitas Audit	,320	31	,000	,835	31	,000
Kompetensi Auditor	,206	31	,002	,919	31	,023
Independensi Auditor	,109	31	,200(*)	,982	31	,860

\* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa karena tingkat signifikan pada keseluruhan variabel tidak sama yaitu kurang dari 0,200, maka disimpulkan bahwa data pengujian tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3 Korelasi Koefisien

			Unstandardized Residual	Kompetensi auditor	Independensi auditor
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,029	-,043
		Sig. (2-tailed)	.	,876	,820
		N	31	31	31
Kompetensi auditor	Kompetensi auditor	Correlation Coefficient	,029	1,000	,173
		Sig. (2-tailed)	,876	.	,352
		N	31	31	31
Independensi auditor	Independensi auditor	Correlation Coefficient	-,043	,173	1,000
		Sig. (2-tailed)	,820	,352	.
		N	31	31	31

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh nilai signifikan untuk variabel kompetensi auditor dan independensi auditor sebesar 0,876 dan 0,820, karena lebih besar dari tingkat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4. Koefisien (a)

**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	29,337	2,817		10,414	,000		
kompetensi Auditor	-,085	,077	-,189	-1,101	,280	,971	1,030
independensi Auditor	,095	,044	,370	2,153	,040	,971	1,030

A Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil tabel diatas 4.4 lihat kolom *collinearity statistic* yaitu pada kolom VIF. Nilai VIF untuk kompetensi auditor dan independensi sebesar 1,030. Karena lebih kecil dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

### 4.4 Hasil Uji Validitas

Tabel 4.5 Korelasi

**Correlations**

		KUALITAS AUDIT	KOMPETENSI AUDITOR	INDEPENDENSI AUDITOR
Kualitas Audit	Pearson Correlation	1	,171	,253
	Sig. (2-tailed)		,357	,359
	N	31	31	31

Kompetensi Auditor	Pearson Correlation	253	-,402(*)	1
	Sig. (2-tailed)	357	0,25	
	N	31	31	31
Independensi Auditor	Pearson Correlation	,171	1	-,402(*)
	Sig. (2-tailed)	,359		,025
	N	31	31	31

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil uji validitas diperoleh nilai  $R_{hitung}$  untuk kompetensi auditor dan independensi auditor sebesar 0,357 dan 0,359, sedangkan  $R_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 0,355. maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dari tiap variabel independen valid.

#### 4.5 Hasil Uji Realibilitas

Tabel 4.6 Item-Total Statistics

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kualitas Audit	70,6774	30,892	,124	,693(a)
Kompetensi Auditor	60,5161	27,591	,115	,680(a)
Independensi Auditor	56,0323	10,232	-,010	,677(a)

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai Cronbach Alpha pada seluruh variabel baik  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y lebih besar dari 0,60, dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, hal ini berarti bahwa butir atau item pertanyaan yang terbagi atas 3 bagian dan terdiri dari 30 item pernyataan tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

#### 4.6 Hasil Uji Regresi

Hasil analisis regresi berganda didapatkan koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,444 dengan koefisien determinasinya ( $R^2$ ) sebesar 0,197 atau 19,7%.

Table 4.7 Model Summary

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,444(a)	,197	,139	1,35365

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Kompetensi Auditor

b. Dependent variable : Kualitas Audit

Nilai F regresi sebesar 3,428 dengan signifikansi sebesar 0,047, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 ANOVA (b)

**ANOVA (b)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,564	2	6,282	3,428	,047(a)
	Residual	51,306	28	1,832		
	Total	63,871	30			

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Kompetensi Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Adapun untuk koefisien-koefisien regresinya seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Koefisien-koefisien hasil perhitungan analisis regresi berganda

**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	29,337	2,817		10,414	,000

Kompetensi auditor	-,085	,077	-,189	-1,101	,280
Independensi auditor	,095	,044	,370	2,153	,040

Dari tabel 4.9 di atas, didapat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 29,337 + (-0,085) X1 + 0,095 X2$$

Berikut adalah penjelasan dari persamaan regresi berganda yang terbentuk :

1. Kompetensi auditor memiliki nilai t sebesar (-1,101), nilai koefisien B sebesar (-0,085), dan tingkat signifikan sebesar 0,280. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel (X1) kompetensi auditor memiliki pengaruh negatif sebesar (-0,085) terhadap kualitas audit (Y), tetapi dengan tingkat signifikan sebesar 0,280. Artinya kompetensi auditor tidak terlalu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena tingkat signifikansinya jauh dari tingkat signifikan 0,05.
2. Independensi auditor memiliki nilai t sebesar 2,153, nilai koefisien B 0,095, dan tingkat signifikan sebesar 0,040. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel (X2) independensi auditor memiliki pengaruh positif (searah) terhadap kualitas audit (Y) dengan tingkat signifikan 0,040. Artinya semakin tinggi independensi auditor maka semakin tinggi kualitas auditnya.
3. Konstanta sebesar 29,337 berarti bahwa seorang auditor tetap dapat memiliki kualitas audit sebesar konstanta meskipun variabel independennya bebas (nol).

## 4.7 Hasil Uji Hipotesis

### 1. Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara kompetensi terhadap kualitas audit dan independensi terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa koefisien regresi, nilai t dan signifikansi secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Koefisien regresi secara parsial dan uji signifikansi

Coefficients(a)					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	29,337	2,817		10,414	,000
Kompetensi auditor	-,085	,077	-,189	-1,101	,280
Independensi auditor	,095	,044	,370	2,153	,040

Uji t masing-masing dapat dilihat pada tabel 4.10 yaitu pada nilai t dengan nilai  $df = n - k - 1 = 31 - 2 - 1 = 28$  maka nilai t tabel diperoleh yaitu 2,048. Pada tabel 4.8 nilai kompetensi auditor  $-1,101 < 2,048$  maka  $H_0$  diterima berarti secara parsial kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan nilai independensi =  $2,153 > 2,048$  maka  $H_0$  ditolak berarti secara parsial independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.



## 2. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan F Hitung dengan F Tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dan signifikansi 0.05. Dari hasil analisis didapatkan model regresi ganda sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,564	2	6,282	3,428	,047(a)
	Residual	51,306	28	1,832		
	Total	63,871	30			

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh F hitung sebesar 3,428 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikansi 0,05,  $df_1 = \text{jumlah variable} - 1 = 3 - 1 = 2$  dan  $df_2 (n - k - 1)$  atau  $31 - 2 - 1 = 28$ , hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,340 (lihat tabel pada lampiran). Pada tabel 4.9 nilai F hitung  $>$  F tabel ( $3,428 > 3,340$ ) maka  $H_0$  ditolak artinya kompetensi auditor dan independensi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

## 4.8 Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah negatif, yaitu semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor maka semakin rendah kualitas auditnya, tetapi pengaruh negatif yang ditimbulkan sebesar 0,280 jauh dari nilai

signifikan 0,05, yang artinya kompetensi yang dimiliki seorang auditor tidak terlalu mempengaruhi penurunan kualitas auditnya, sedangkan independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

Untuk variabel kompetensi (X1) yang diproksikan melalui pengetahuan dan pengalaman, auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,085 satuan yang berarti bahwa jika kompetensi yang dimiliki auditor naik satu satuan maka akan menurunkan kualitas audit sebesar -0,085 satuan.

Adapun untuk variabel independensi yang diproksikan dalam lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah rekan audit dan jasa non audit yang diberikan, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, yakni dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,095 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel independensi maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor sebesar 0,095 satuan.

Dari hasil penelitian secara simultan diketahui bahwa kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Makassar dapat ditentukan oleh faktor kompetensi dan independensinya dalam koefisien determinasi  $R^2$  adalah 19,7 % dan selebihnya 80,3 % ditentukan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit hanya dipengaruhi oleh satu variabel saja yaitu independensi, hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak klien maka kualitas audit yang dihasilkannya juga tidak maksimal.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang bertujuan mencari bukti empiris tentang hubungan antara kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Makassar. Terbukti bahwa ada pengaruh antara variabel kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Untuk kompetensi auditor berpengaruh negatif, tetapi pengaruh negatifnya 0,280 jauh dari nilai signifikan 0,05 sedangkan untuk independensi berpengaruh positif karena tingkat signifikansinya  $< 0,05$ , hal ini dapat dilihat pada persamaan regresi berganda.

Dan terbukti bahwa independensi auditor dapat meningkatkan kualitas audit, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis t (parsial) yang menunjukkan ada pengaruh independensi terhadap kualitas audit yaitu  $F_{tabel} > F_{hitung}$  ( $2,153 > 2,048$ ) Sedangkan untuk kompetensi tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t (parsial) yaitu  $F_{tabel} < F_{hitung}$  ( $-1,101 < 2,048$ ).

Dan dapat dibuktikan juga bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh secara simultan, hal ini dapat ditunjukkan pada uji F (simultan) yang memperoleh nilai F hitung sebesar 3,428 sedangkan F tabel sebesar 3,340, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,428 > 3,340$ ) maka  $H_0$  ditolak

artinya kompetensi auditor dan independensi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **5.2 Keterbatasan**

Penelitian ini terbatas pada objek penelitian profesi auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar. Sehingga dimungkinkan adanya perbedaan hasil, pembahasan ataupun kesimpulan untuk objek penelitian yang berbeda. Pengukuran kualitas audit akan lebih baik jika menambahkan objek penelitian lain misal pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP).

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain :

1. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi.
2. Untuk para auditor diharapkan meningkatkan independensinya, karena faktor independensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang mendapat tugas dari kliennya diusahakan benar-benar independen, tidak mendapat tekanan dari klien, tidak memiliki perasaan sungkan sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.
3. Responden pada penelitian selanjutnya hendaknya diperluas, tidak

hanya dari dari lingkup auditor pelaksana tetapi dapat pula dari pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP).

4. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

## Daftar Pustaka

- Amirin, Tatang. 2009. *Populasi dan Sampel Penelitian 3: Pengambilan Sampel dari Populasi Tak Terhingga dan Tak Jelas*. Didownload dari <http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/06/30/sampel-sampling-dan-populasi-penelitian-bagian-ii-teknik-sampling-ii/> pada tanggal 5 April 2011.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV, Jakarta : Rineka Cipta.
- Boynton, William C., dan Jhonson Raymond, Walter G. Kell. 2003. *Modern Auditing Edisi Ketujuh*. Erlangga: Jakarta.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah*. Skripsi Fakultas Ekonomi Pada Universitas Negeri Semarang
- Ghozali, Imam.2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : BP Undip
- Gujarati, D.1999. *Ekonometrika (Alih bahasa: Sumarno Zein)*. Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama.
- Halim, Abdul. 2001. *Auditing I (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan) Edisi Kedua (Revisi)*. Yogyakarta: UPP. AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001*. Salemba Empat: Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supeno. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi I Yogyakarta : BPF
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian Di Masa Datang. *Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal.25-60
- Masran, Jimmy. 2007. *Pengaruh Kemampuan Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah kuasi eksperimen. *Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1 (Januari)
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta. Salemba Empat.
- Murtanto dan Gudono, 1999. Identifikasi Karakteristik-Karakteristik Audit Profesi Akuntan Publik di Indonesia. *Riset Akuntansi dan Auditing* 2 (1) Januari
- Nurchasanah, Rizmah dan Wiwin Rahmanti. 2003. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit. *Akuntansi dan Manajemen* (Agustus). Hal.47-60
- Purnomo, Adi, 2007. *Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Faktor-Faktor Keahlian Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*. Tersedia: <http://www.library@lib.unair.ac.id>
- Saifuddin. 2004. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern ( Studi Kuasi eksperimen pada Auditor dan Mahasiswa )*. Semarang. Tesis Undip
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Andi: Yogyakarta.
- Simamora, Henry.2002. *Auditing*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Supriyono, R.A. 1988. *Pemeriksaan Akuntansi (Auditing) : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Yogyakarta. Salemba Empat.
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1 April 2005. Hal 85-97.
- Sulaiman, Wahid. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. 2004. Andi: Yogyakarta.
- Widiastuti, Harjanti . 2002 . *Peer Review : Upaya Meningkatkan Kualitas Jasa Firma Akuntan Publik*. *Akuntansi dan Investasi* Vol. 3 ( Januari ) Hal. 51-60.



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

<b>DAFTAR NAMA KAP DIMAKASSAR</b>		
<b>No</b>	<b>Nama KAP</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
1	KAP Mansyur Sain & Rekan	7
2	KAP Drs. Rusman Thoeng, M. Com, BAP	10
3	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cab)	12
4	KAP Usman & Rekan (Cab)	8
5	KAP Drs. Daniel Hassa & Rekan	6
6	KAP Drs. Harly Weku	7
7	KAP Yakub Ratan	7
Jumlah Auditor		57

Sumber : Data yang diolah

## LAMPIRAN 2

### KUESIONER

#### Identitas Responden

Nama :

Tempat kerja :

Lama bekerja :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan:

#### A. Kompetensi auditor

Mohon bapak/ibu beri tanda silang (√) pada kolom (antara 1-5), sesuai skala yang menurut bapak/ibu paling mendekati :

NO	Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1	Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntan Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan.					
2	Untuk melakukan audit yang baik, saya tidak perlu memahami jenis industri klien					
3	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien.					
4	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.					

Lanjutan

5	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit, saya tidak membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya dibidang audit.					
6	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan					
7	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit, menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.					
8	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik					
9	Walaupun sekarang jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan belum tentu lebih baik dari sebelumnya.					
10	Saya pernah mengaudit perusahaan yang go publik, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum go publik lebih baik.					

## B. Independensi auditor

Mohon bapak/ibu beri tanda silang *tick mark* (√) pada kolom (antara 1-5), sesuai skala yang menurut bapak/ibu paling mendekati.

NO	Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun					
2	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.					
3	Tidak semua kesalahan klien yang saya temukan saya laporkan karena lamanya hubungan dengan klien tersebut.					
4	Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur.					
5	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien.					
6	Tidak semua kesalahan klien saya laporkan karena saya mendapat peringatan klien.					

Lanjutan.

7	Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain.					
8	Jika audit fee dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan maka hal ini dapat merusak independensi akuntan publik.					
9	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit.					
10	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya.					
11	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.					
12	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama.					

Lanjutan.

13	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit. Klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik					
14	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					

**C. Kualitas Audit**

Mohon bapak/ibu beri tanda *tick mark* (√) pada kolom (antara 1-5), sesuai skala yang menurut bapak/ibu paling mendekati.

NO	Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1	Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.					
2	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik.					
3	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
4	Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.					

Lanjutan.

5	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					
6	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					

Sumber : Elfarini, Eunike Christina. 2007.

### LAMPIRAN 3

<b>Daftar Nilai Variabel Y dan X Pada Kantor Akuntan Publik yang diteliti</b>				
No	Nama Responden	Variable Y (Kualitas Audit)	Variable X1 (Kompetensi Auditor)	Variable X2 (Independensi Auditor)
1	Rustan, SE., Ak	23	38	33
2	Swandi Ng., SE., Ak	25	35	39
3	Benyamin Karuru, SE., Ak	25	33	31
4	Mariani salle Pasulu, SE	25	35	30
5	Sarti Tinggi Tandipayuk, SE	25	33	35
6	Ahmad Dahlan, SE., Ak	25	33	28
7	Sukriah Natsir, SE, M.Si, Ak	24	28	36
8	M. Arsyad, SE., M.Si, Ak	22	35	37
9	A. Wawo, SE, M.Sc, Ak	24	29	52
10	Julkifli, SE., Ak	22	34	35
11	Muliadin, SE, Ak	22	35	40
12	Alexander Mangande	22	32	35
13	Tampang, SE	24	35	35
14	Ramatin, SE	22	36	40
15	Richard, SE	21	37	42
16	Matheus Siampa, SE	21	35	37
17	Yusri ammay, SE	24	29	26
18	Alfred Andri Pali, SE., SE.,Ak	22	25	34
19	Marsel .,SE	22	32	45
20	Andina Wijaya, SE., Ak	22	34	43
21	Tina Kartina	22	34	40
22	Merry Agustina, SE., Ak	22	33	43
23	Mutiya Amaliya, SE	22	34	40
24	Robby T.H, SE., Ak	22	36	39
25	Muh. Aziizu Faisal, SE	22	32	37
26	Mina Sakinah, SE	22	32	45
27	Nurul, SE	22	32	34
28	Tri Lispriani, SE	26	25	35
29	Cicilia W, SE	25	34	33
30	Andry, SE	23	39	48
31	James G, SE	21	32	38

**Sumber : Data yang diolah**



## LAMPIRAN 4

### A. Uji Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas audit	31	21,00	26,00	22,9355	1,45912
Kompetensi auditor	31	25,00	39,00	33,0968	3,23888
Independensi auditor	31	26,00	52,00	37,5806	5,66730
Valid N (listwise)	31				

### B. Uji Realibilitas

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	31	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha(a)	N of Items
,077	3

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KUALITAS AUDIT	70,6774	30,892	,124	,693(a)
KOMPETENSI AUDITOR	60,5161	27,591	,115	,680(a)
INDEPENDENSI AUDITOR	56,0323	10,232	-,010	,677(a)

a The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

### C. Uji Validitas

#### Correlations

		KUALITAS AUDIT	KOMPETENSI AUDITOR	INDEPENDENSI AUDITOR
Kualitas audit	Pearson Correlation	1	,171	,253
	Sig. (2-tailed)		,357	,359
	N	31	31	31
Kompetensi auditor	Pearson Correlation	253	-,402(*)	1
	Sig. (2-tailed)	,357	0,25	
	N	31	31	31
Independensi auditor	Pearson Correlation	,171	1	-,402(*)
	Sig. (2-tailed)	,359		,025
	N	31	31	31

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Correlations

			KUALITAS AUDIT	KOMPETENSI AUDITOR	INDEPENDENSI AUDITOR
Spearman's rho	Kualitas audit	Correlation Coefficient	1,000	,173	,144
		Sig. (2-tailed)	.	,352	,439
		N	31	31	31
	Kompetensi auditor	Correlation Coefficient	,173	-,472(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,352	,007	.
		N	31	31	31
	Independensi auditor	Correlation Coefficient	,144	1,000	-,472(**)
		Sig. (2-tailed)	,439	.	,007
		N	31	31	31

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## D. Uji Asumsi Klasik

### Uji Heteroskedastisitas

#### Correlations

			Unstandardized Residual	Kompetensi auditor	Independensi auditor
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,029	,043
		Sig. (2-tailed)	.	,876	,820
		N	31	31	31
	Kompetensi auditor	Correlation Coefficient	,029	1,000	,173
		Sig. (2-tailed)	,876	.	,352
		N	31	31	31
	Independensi auditor	Correlation Coefficient	,043	,173	1,000
		Sig. (2-tailed)	,820	,352	.
		N	31	31	31

### Uji Multikolinearitas

#### Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi Auditor, Independensi Auditor (a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,444(a)	,197	,139	1,35365

a Predictors: (Constant Kompetensi Auditor, Independensi Auditor)

#### ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,564	2	6,282	3,428	,047(a)
	Residual	51,306	28	1,832		
	Total	63,871	30			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, Independensi Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	29,337	2,817		10,414	,000		
KOMPETENSI AUDITOR	-,085	,077	-,189	-1,101	,280	,971	1,030
INDEPENDENSI AUDITOR	,095	,044	,370	2,153	,040	,971	1,030

a Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

**Collinearity Diagnostics(a)**

Model	Dimention	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	KOMPETENSI AUDITOR	INDEPENDENSI AUDITOR
1	1	2,981	1,000	,00	,00	,00
	2	,014	14,347	,05	,15	,95
	3	,004	25,894	,95	,85	,05

a Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

**Uji Normalitas**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kualitas audit	31	100,0%	0	,0%	31	100,0%
Kompetensi auditor	31	100,0%	0	,0%	31	100,0%
Independensi auditor	31	100,0%	0	,0%	31	100,0%

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KUALITAS AUDIT	,320	31	,000	,835	31	,000
KOMPETENSI AUDITOR	,206	31	,002	,919	31	,023
INDEPENDENSI AUDITOR	,109	31	,200(*)	,982	31	,860

\* This is a lower bound of the true significance.

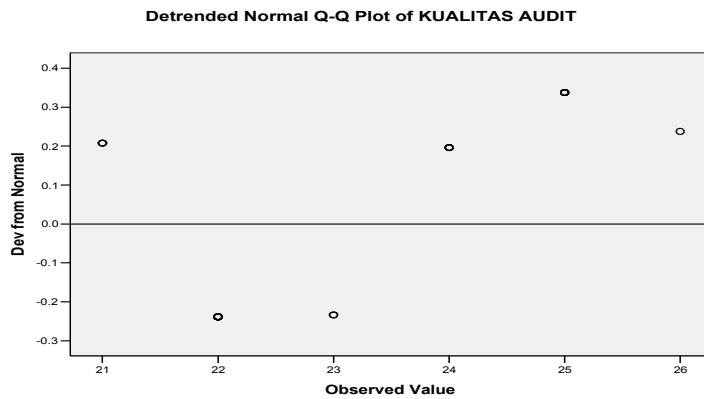
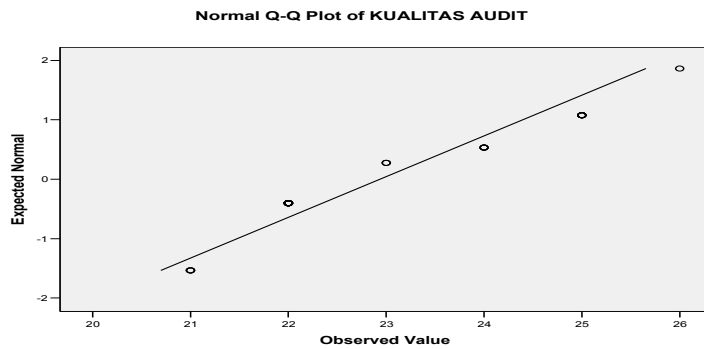
a. Lilliefors Significance Correction

## KUALITAS AUDIT

KUALITAS AUDIT Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
3,00	21 . 000
15,00	22 . 0000000000000000
2,00	23 . 00
4,00	24 . 0000
6,00	25 . 000000
1,00	26 . 0

Stem width: 1,00  
Each leaf: 1 case(s)

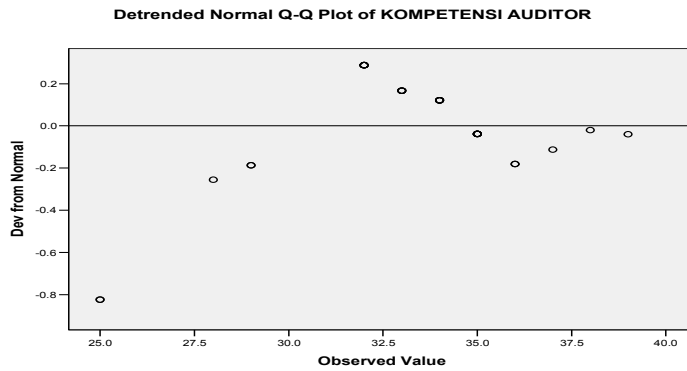
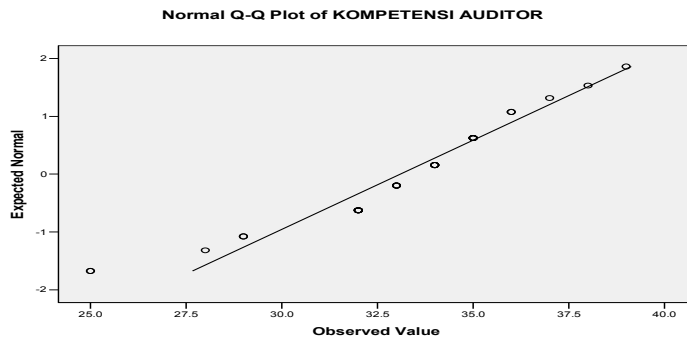


# KOMPETENSI AUDITOR

## KOMPETENSI AUDITOR Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
2,00	Extremes	(=<25)
,00	2	.
3,00	2	. 899
,00	3	.
10,00	3	. 2222223333
11,00	3	. 44444555555
3,00	3	. 667
2,00	3	. 89

Stem width: 10,00  
Each leaf: 1 case(s)



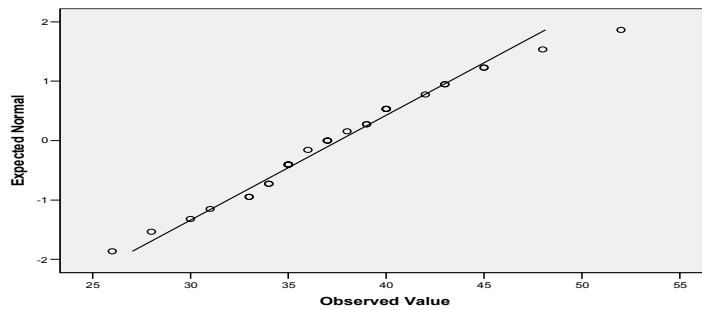
# INDEPENDENSI AUDITOR

## INDEPENDENSI AUDITOR Stem-and-Leaf Plot

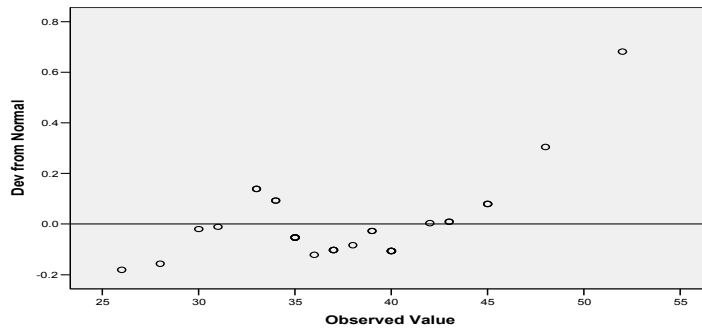
Frequency	Stem &	Leaf
1,00	Extremes	(=<26)
1,00	2 .	8
6,00	3 .	013344
12,00	3 .	55556777899
7,00	4 .	0000233
3,00	4 .	558
1,00	Extremes	(>=52)

Stem width: 10,00  
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of INDEPENDENSI AUDITOR



Detrended Normal Q-Q Plot of INDEPENDENSI AUDITOR



## E. Analisis Regresi Berganda

### Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi Auditor, Independensi Auditor(A)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,444(a)	,197	,139	1,35365

a Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, Independensi Auditor

### ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,564	2	6,282	3,428	,047(a)
	Residual	51,306	28	1,832		
	Total	63,871	30			

a Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, Independensi Auditor

b Dependent Variable: Kualitas Audit

### Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	29,337	2,817		10,414	,000
	Kompetensi auditor	-,085	,077	-,189	-1,101	,280
	Independensi auditor	,095	,044	,370	2,153	,040



## F. Uji Hipotesis

### Uji t Parsial

**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	29,337	2,817		10,414	,000
Kompetensi auditor	-,085	,077	-,189	-1,101	,280
Independensi auditor	,095	,044	,370	2,153	,040

### Uji F Simultan

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,564	2	6,282	3,428	,047(a)
	Residual	51,306	28	1,832		
	Total	63,871	30			

a Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, Independensi Auditor

b Dependent Variable: Kualitas Audit

LAMPIRAN 5

**TABEL F**  
(Taraf Signifikansi 0,05)

Df 2	Df1		
	1	2	3
1	161.446	199.499	215.707
2	18.513	19.000	19,164
3	10.128	9.552	9,277
4	7.709	6.944	6,591
5	6.608	5.786	5,409
6	5.987	5.143	4,757
7	5.591	4.737	4,347
8	5.318	4.459	4,066
9	5.117	4.256	3,863
10	4.965	4.103	3,708
11	4.844	3.982	3,587
12	4.747	3.885	3,49
13	4.667	3.806	3,411
14	4.600	3,634	3,344
15	4.543	3,592	3,287
16	4.494	3,555	3,239
17	4.451	3,522	3,197
18	4.414	3,493	3,16
19	4.381	3,467	3,127
20	4.351	3,443	3,098
21	4.325	3,422	3,072
22	4.301	3,403	3,049
23	4.279	3,385	3,028
24	4.260	3,369	2,975
25	4.242	3,354	2,96
26	4.225	3,340	2,947
27	4.210	3,328	2,934
28	4.196	3,316	2,922
29	4.183	3,305	2,911
30	4.171	3,295	2,901
31	4.160	3,285	2,892
32	4.149	3,276	2,883
33	4.139	3,267	2,874
34	4.130	3,259	2,866

**TABEL F**  
**(Taraf Signifikansi 0,05)**

Df	Signifikan	
	<b>0.025</b>	<b>0.05</b>
1	12.706	6.314
2	4.303	2.920
3	3.182	2.353
4	2.776	2.132
5	2.571	2.015
6	2.447	1.943
7	2.365	1.895
8	2.306	1.860
9	2.262	1.833
10	2.228	1.812
11	2.201	1.796
12	2.179	1.782
13	2.160	1.771
14	2.145	1.761
15	2.131	1.753
16	2.120	1.746
17	2.110	1.740
18	2.101	1.734
19	2.093	1.729
20	2.086	1.725
21	2.080	1.721
22	2.074	1.717
23	2.069	1.714
24	2.064	1.711
25	2.060	1.708
26	2.056	1.706
27	2.052	1.703
28	<b>2.048</b>	<b>1.701</b>
29	2.045	1.699
30	2.042	1.697
31	2.040	1.696
32	2.037	1.694

**TABEL R**  
**(Person Product Moment)**

<b>N</b>	<b>1-tailed</b>	<b>2-Tailed</b>
3	0.988	0.997
4	0.900	0.950
5	0.805	0.878
6	0.729	0.811
7	0.669	0.755
8	0.622	0.707
9	0.582	0.666
10	0.549	0.632
11	0.521	0.602
12	0.497	0.576
13	0.476	0.553
14	0.458	0.532
15	0.441	0.514
16	0.426	0.497
17	0.412	0.482
18	0.400	0.468
19	0.389	0.456
20	0.378	0.444
21	0.369	0.433
22	0.360	0.423
23	0.352	0.413
24	0.344	0.404
25	0.337	0.396
26	0.330	0.388
27	0.323	0.381
28	0.317	0.374
29	0.312	0.367
30	0.306	0.361
31	0.301	0.355
32	0.296	0.349
33	0.291	0.344